

# **PENGARUH CR, DER, ROA DAN TATO TERHADAP EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019**

## **1.1.PENDAHULUAN**

Pertumbuhan industri di Indonesia saat ini, membuat semua industri berlomba untuk memajukan perusahaannya. Setiap perusahaan memulai kebijakan baru demi mendapatkan keuntungan yang maksimal akan ketatnya persaingan perusahaan yang ada. Para pengusaha lebih memusatkan pada perkembangan laba perusahaan. Jika perkembangan laba besar maka tingkat pengembalian ataupun pembagian deviden akan tinggi, karena adanya perkembangan laba maka para investor akan menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Tetapi dalam melaksanakan investasi para investor juga harus memahami resiko, oleh sebab itu sebelum melaksanakan investasi para investor butuh suatu indeks yang baik dalam pengambilan keputusan sebelum melaksanakan investasi. Salah satu Indeks yang dibutuhkan yakni Earning Per Share.

*Earning Per Share (EPS)* ialah wujud pemberian laba pada investor per lembar saham.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2016:154) menyatakan bahwa “*EPS* merupakan gambaran laba perusahaan dalam setiap lembar saham. Jika nilai perolehan lembar sahamnya besar maka laba dan dividen juga akan bertambah.”

Faktor-faktor yang akan penulis teliti antara lain CR, DER, ROA, TATO. CR adalah aset lancar terhadap hutang lancar. Aset lancar yang besar baik untuk kreditor jangka pendek. Perusahaan yang mampu membayar kembali kewajiban finansialnya dalam jangka pendek maka semakin mudah untuk mendapatkan pembiayaan dari kreditor sehingga keuntungan perusahaan meningkat. Riset terdahulu menyatakan CR berdampak terhadap *EPS*. Tetapi hasil penelitian lain juga menyatakan CR tidak berdampak terhadap *EPS*.

*Debt to Equity Ratio* merupakan pembagian utang dan modalnya. Berdasarkan indikator terkait, dapat ditemukan besar hutang yang dikeluarkan untuk pembiayaan perusahaan. DER yang tinggi membuktikan bahwa semakin besar hutang yang dipergunakan dalam membiayai perusahaan. Dan juga memberikan resiko yang tinggi bagi perusahaan jika tidak sanggup membayar utangnya. Riset terdahulu menyatakan bahwa DER berdampak terhadap *EPS*. Tetapi penelitian lain menemukan bahwasanya DER tak memberi pengaruh pada *EPS*

*Return on Asset* adalah perbandingan keuntungan dan keuntungan menggunakan sumber perusahaan seperti aset, modal atau hasil penjualan perusahaan. Pengembalian aset yang besar memberitahukan bahwa perusahaan semakin meningkatkan penjualannya, maka laba bersih per saham juga meningkat penjualan dan pendapatan perusahaan selama tahun tersebut. Ketika suatu perusahaan mampu mencari keuntungan melalui aset yang dimiliki perusahaan maka perusahaan juga mampu meningkatkan laba sehingga dapat mempengaruhi laba per saham setiap tahunnya, dan investor akan semakin percaya diri dalam mengelola asetnya. Riset terdahulu menyatakan bahwa ROA berdampak terhadap *EPS*. Tetapi hasil penelitian lain menyatakan bahwa ROA tidak berdampak terhadap *EPS*.

*Total Asset Turnover* adalah perputaran seluruh aset yang dipegang oleh suatu perusahaan untuk mengukur jumlah penjualan yang dilakukan untuk setiap aset. Total perputaran aset meningkat maka laba bersih akan meningkat sehingga perusahaan dapat mengolah aset itu untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan. Riset terdahulu menyatakan bahwa TATO berdampak terhadap *EPS*. Tetapi hasil penelitian lain menyatakan bahwa TATO tidak berdampak terhadap *EPS*.

**Tabel 1.1. Fenomena (Dalam Jutaan Rupiah)**

Kode Emite	Tahun	CR	DER	ROA	TATO	Earning Per Share
		Assets Lancar	Total Hutang	Laba Bersih	Perputaran Total Aset	Pertumbuhan Laba
ICBP	2017	16.579.331	11.295.184	3.543.173	1,176	326
	2018	14.121.568	11.660.003	4.658.781	1,164	392
	2019	15.875.320	12.543.313	4.120.214	1,157	333
GGRM	2017	43.764.490	24.572.266	7.755.347	1,284	4.030
	2018	45.284.719	23.963.964	7.793.068	1,408	4.050
	2019	46.954.631	24.596.371	7.243.266	1,496	3.765
ULTJ	2017	3.439.990	978.185	711.681	1,035	61
	2018	2.793.521	780.915	701.607	1,019	60
	2019	3.501.682	945.411	820.569	1,026	70

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel di atas menunjukkan Earning Per Share yang terjadi di industri manufaktur menunjukkan keadaan normal. Laba yang terus bertumbuh memberi keyakinan bagi investor akan semakin baiknya kinerja perusahaan. Bila keuangan industri baik, hingga industri bisa melaksanakan pengkajian dalam memperbaiki keuangan industri untuk meningkatkan Earning Per Share pada periode berikutnya.

Dari informasi diatas menampilkan ketidakkonsistenan antara teori dengan praktek yang terjalin sehingga penulis mempunyai ketertarikan untuk melaksanakan riset lebih lanjut dengan judul: **Pengaruh CR, DER, ROA serta TATO Terhadap Earning Per Share pada Industri Manufaktur di BEI Periode 2017- 2019.**

## 1.2. TINJAUAN PUSTAKA

### 1.2.1. Definisi *Current Ratio*

Menurut Hery (2016:162) “CR merupakan aset lancar terhadap hutang lancar.”

Rumus *Current Ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 1.2.2. Pengaruh *Current Ratio* pada *Earning Per Share*

Hery (2016:164) memaparkan “Perusahaan yang mampu memenuhi utang jangka pendeknya diklasifikasikan sebagai perusahaan yang likuid dan juga sebaliknya.”

Hasil penelitian Lestari (2019) “CR berdampak negatif serta tidak signifikan pada pertumbuhan laba.”

Penelitian Sihombing (2018) menemukan “CR memberi pengaruh negatif pada pertumbuhan laba.”

### 1.2.3. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Kasmir (2015:372) memaparkan DER sebagai perbandingan total utang dan total ekuitas.

Rumus *Debt to Equity Ratio* yakni:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 1.2.4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* pada *Earning Per Share*

Kasmir (2015:160) memaparkan “Apabila hutang yang digunakan tinggi maka semakin berbahaya bagi perusahaan dan tidak sanggup melunasi kewajibannya yang akan berdampak pada operasional perusahaan dan laba perusahaan menyusut.”

Hasil penelitian Lestari (2019) “DER berdampak negatif serta tidak signifikan pada pertumbuhan laba.”

Sihombing (2018) menemukan “DER memberi pengaruh negatif pada pertumbuhan laba.”

### 1.2.5. Pengertian *Return on Assets*

Menurut Harahap (2015:309) “ROA merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dan total aset”

Rumus *ROA* yakni:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### 1.2.6. Pengaruh *Return on Assets* pada *Earning Per Share*

Menurut Kasmir (2015:202), “ROA merupakan keefektifan perusahaan ketika menciptakan laba bersih melalui memakai total asetnya. Kian tinggi pengembalian aset, semakin efisien perusahaan memakai aset, sehingga menciptakan keuntungan yang bertambah.”

Hasil penelitian Safitri dan Mukaram (2018) “ROA secara parsial berdampak negatif pada pertumbuhan laba.”

Hasil penelitian Anggainsi (2017) “ROA secara parsial memberi pengaruh negatif pada pertumbuhan laba.”

### 1.2.7. Pengertian *Total Asset Turnover*

Menurut Hery (2016:389) “*TATO* ialah perbandingan penjualan bersih dan total asset.”

Rumus *Total Asset Turnover* adalah

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Total\ Asset}$$

### 1.2.8. Pengaruh *Total Asset Turnover* pada *Earning Per Share*

Hery (2016:235) memaparkan “Jika kegiatan perusahaan tinggi maka pendapatan bersih juga tinggi, Oleh sebab itu aset dan pendapatan perusahaan akan mengalami peningkatan.”

Hasil penelitian Puspasari (2017) “*Turn Asset Turnover* memberi pengaruh pada Pertumbuhan Laba.”

Hasil penelitian Valerian (2018) “*Turn Asset Turnover* memberi pengaruh pada Pertumbuhan Laba.”

### 1.2.9. Pengertian *Earning Per Share*

Darmadji & Fakhrudin (2016:154) menyatakan bahwa “*EPS* ialah perbandingan laba bersih sesudah pajak dan jumlah saham yang tersebar.”

Rumus *Earning Per Share* adalah:

$$Earning\ Per\ Share = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Jumlah\ Saham\ Yang\ beredar}$$

### 1.2.10. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dapat dirumuskan yakni:

H<sub>1</sub> : CR berdampak terhadap *EPS* pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2017-2019.

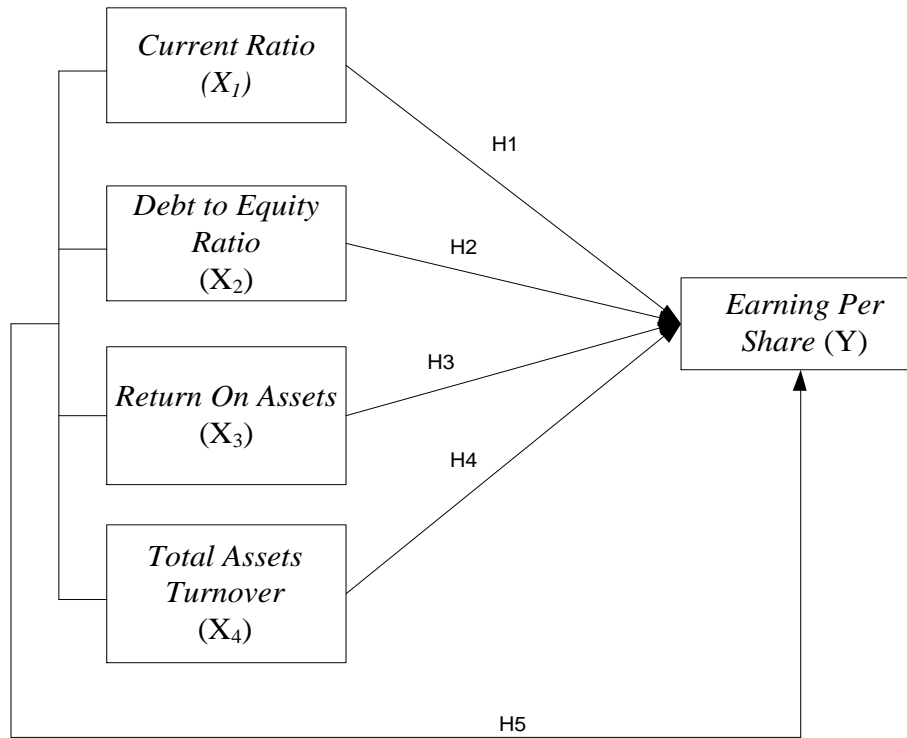
H<sub>2</sub> : DER berdampak terhadap *EPS* pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2017-2019.

H<sub>3</sub> : ROA berdampak terhadap *EPS* pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2017-2019.

H<sub>4</sub> : *TATO* berdampak terhadap *EPS* pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2017-2019.

H<sub>5</sub> : CR, DER, ROA, serta *TATO* berdampak pada *EPS* Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2017-2019.

### 1.2.11. Kerangka Konseptual



Gambar 1.2. Kerangka Konseptual